V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel produksi beras, pendapatan per kapita, jumlah penduduk dan harga beras secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Ketahanan Pangan (IKP) setiap provinsi di Indonesia.
2. Variabel produksi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Ketahanan Pangan (IKP) setiap provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya produksi beras setiap provinsi di Indonesia. Kurang optimalnya produksi beras, menurunnya luas lahan pertanian, serta tingkat produktivitas padi Indonesia yang masih rendah menjadi penyebab pengaruh produksi beras yang tidak signifikan terhadap indeks ketahanan pangan (IKP) provinsi di Indonesia.
3. Variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Ketahanan Pangan (IKP) setiap provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Peningkatan pendapatan per kapita akan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat tercukupinya kebutuhan pangan baik dari segi kuantitas

maupun kualitas. Pada akhirnya berpengaruh positif terhadap indeks ketahanan pangan.

4. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks ketahanan pangan (IKP) setiap provinsi di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk juga akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian (Sumber Daya Manusia), sehingga meningkatkan indeks ketahanan pangan melalui ketiga aspek yaitu aspek ketersediaan, distribusi, dan pemanfaatan pangan.
5. Variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks ketahanan pangan (IKP) setiap provinsi di Indonesia. Harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks ketahanan pangan disebabkan karena beras merupakan barang kebutuhan pokok dan bersifat inelastis.

B. Implikasi

1. Variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Ketahanan Pangan (IKP) setiap provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, pendapatan per kapita setiap provinsi harus ditingkatkan guna mendorong peningkatan IKP. Pendapatan per kapita yang tinggi akan menaikkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong penciptaan lapangan kerja, melakukan perluasan akses keuangan masyarakat, dan mendukung kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Ketahanan Pangan (IKP) setiap provinsi di Indonesia. Artinya peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan IKP setiap provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya agar peningkatan jumlah penduduk dapat berdampak positif terhadap ketahanan pangan. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pemberdayaan masyarakat, diversifikasi pangan, meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas, menumbuhkan minat generasi muda Indonesia untuk bekerja di sektor pertanian, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) petani atau tenaga kerja di sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan ketersediaan, distribusi, dan pemanfaatan pangan. Pada akhirnya dapat meningkatkan Indeks Ketahanan Pangan Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dan lebih baru karena tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2018 hingga 2021.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas yaitu produksi beras, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan harga beras.